

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang memiliki berbagai macam keberagaman didalamnya, baik itu dari segi wilayah, ekonomi maupun sosial budaya. Keberagaman yang ada di Indonesia menyebabkan banyak permasalahan sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat. persoalan sosial itu sendiri dibedakan menjadi dua hal yang berbeda, yaitu masalah Masyarakat (*scientific or societal problem*) dan problema sosial (*ameliorative or social problem*). Persoalan pertama lebih mengarah pada analisis macam-macam gejala kehidupan Masyarakat. Sedangkan, problema sosial akan meneliti gejala yang tidak normal yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki atau menghilangkan masalah tersebut yang Dimana usaha perbaikan tersebut merupakan bagian dari pekerjaan sosial atau *social work* (Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar 2013: hl. 312)

Masalah sosial sendiri terjadi karena banyak faktor dan penyebab. Diantara masalah sosial yang terjadi yaitu adanya kriminalitas, konflik antar suku dan budaya, konflik antar ras, kesenjangan sosial dan kemiskinan. Pada hal ini, peneliti akan memfokuskan pembahasan ke salah satu masalah sosial yang terjadi yaitu kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan seseorang tidak mampu untuk memelihara dirinya sendiri dengan suatu taraf kehidupan suatu kelompok. Ketidakmampuan seseorang dalam memelihara diri sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya aspek ekonomi.

Di Indonesia sendiri, masalah kemiskinan masih sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, beberapa Masyarakat masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya yang dikarenakan oleh faktor ekonomi Masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistic (BPS) mencatat bahwa presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia sendiri mengalami peningkatan dari september 2019 sekitar 9,22% naik menjadi 10,14% di maret 2021. Meningkatnya jumlah tersebut terjadi dikarenakan adanya wabah covid-19. Sehingga, terjadi kelumpuhan ekonomi dalam skala besar dan akibatnya banyak dari pekerja yang mengalami pemutusan kontrak kerja karena peraturan-peraturan yang berlaku.

Pada tahun 2021 hingga 2023 kemiskinan di Indonesia berangsur-angsur menurun. Sehingga BPS mencatat per Maret 2023 jumlah kemiskinan hanya sekitar 25,90 juta atau 9,36%. Hal ini, dikarenakan usaha pemerintah dalam menggerakkan dunia usaha melalui pemberian intensif/stimulus agar dapat memperbaiki masalah ekonomi dan menurunkan kemiskinan yang terjadi akibat covid-19.

Namun, meskipun prevalensi angka kemiskinan mulai menurun di Indonesia, tetapi berbeda halnya dengan yang terjadi di kota Makassar. Pada data BPS (Badan Pusat Statistik) kota makassar. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan malah mengalami peningkatan dari

tahun-tahun sebelumnya. Bahkan menurut data 1 tahun terakhir 2022-2023 ada peningkatan sebesar 8,49 ribu jiwa. Sehingga, upaya penanggulangan kemiskinan tersebut masih harus di maksimalkan di Kota Makassar.

*Table 1. jumlah penduduk miskin kota makassar*

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin Kota Makassar (Ribu Jiwa)		
	2021	2022	2023
Kota Makassar	74.69	71.83	80.32

Meningkatnya jumlah penduduk miskin dikota Makassar menjadi pertanyaan dasar dan menjadi perhatian pemerintah. Mengapa jumlah penduduk miskin meningkat sedangkan diindonesia sendiri prevelensi jumlah kemiskinan menurun. Diketahui, bahwa meningkatnya jumlah penduduk miskin di kota Makassar salah satunya di sebabkan karena tingginya Tingkat urbanisasi yang terjadi (Emily Nur Saidy, 2018).

Urbanisasi merupakan proses terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang tinggal di kota dikarenakan banyaknya perpindahan penduduk pedesaan yang datang ke perkotaan. Banyak penduduk pedesaan yang datang ke perkotaan dengan keahlian yang kurang memadai dan berharap mendapatkan pekerjaan yang layak, maka hal tersebut berdampak pada jumlah penghasilan yang didapatkan kurang. Sehingga, Tingkat persaingan dalam mencari lapangan pekerjaan dikota semakin tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan (Nursalam, 2012).

Hal tersebut selaras dengan istilah kemiskinan dalam perspektif sosiologi. Yang dalam kajiannya, sosiologi sendiri melihat terjadinya kemiskinan tersebut berhubungan dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Dimana pada fenomena yang terjadi di masyarakat desa yang berada dalam usia produktif, lebih memilih mengadu nasib dengan pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan daripada menjalani rutinitas monoton di kampung halamannya (Wardaya & Suprapti, 2018).

Selain daripada itu, penyebab dari meningkatnya kemiskinan yang terjadi dikota Makassar adalah terjadinya fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi di kota Makassar. Pertumbuhan ekonomi di kota Makassar sedikit demi sedikit mengalami kenaikan. Dilihat pada tahun 2022 pertumbuhan Ekonomi dikota Makassar diproyeksikan pada angka 4.78% bahwa perekonomian Kota Makassar nampaknya sudah mulai bergerak secara perlahan. Sejalan dengan hal tersebut di atas pada Tahun 2023, dimana pertumbuhan ekonomi Makassar dapat diproyeksi meningkat sebesar 5,03%, dengan asumsi bahwa sektor-sektor

penggerak ekonomi Makassar telah kembali pulih, misalnya sektor perdagangan sudah mulai berjalan kembali. Terjadinya hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari pengaruh perkembangan ekonomi secara nasional dan global. Maka, batas garis kemiskinan penduduk kota Makassar mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya harga kebutuhan pokok penduduk. (Ananda Umar et al., 2023)

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan perekonomian dan menurunkan angka kemiskinan di kota Makassar, pemerintah menjalankan strategi pengentasan kemiskinan. Strategi ini diarahkan menjadi dua bagian besar. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok Masyarakat yang mengalami kemiskinan dengan melalui program perlindungan sosial (*social protection*) dan jaminan sosial. Yang kedua, membantu Masyarakat yang mengalami kemiskinan dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Strategi tersebut selanjutnya dituangkan dalam program yang akan langsung diarahkan ke Masyarakat.

Beberapa program perlindungan sosial dan jaminan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah dan juga berjalan dikota Makassar diantaranya yaitu Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Jaminan Hari Tua (JHT), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Indonesia Pintar (PIP), dan juga Program Keluarga Harapan (PKH). Pada penelitian ini, peneliti fokus pada salah satu program yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Penerima Manfaat (PM). PKH sendiri merupakan Program yang dikeluarkan pemerintah melalui kementerian sosial untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, terkhusus pada aspek ekonomi yaitu kemiskinan. (Dheby et al., 2017).

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu Upaya penanggulangan kemiskinan yang ada sejak tahun 2007. Dalam dunia internasional program ini dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT). Program ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi beberapa negara, terutama masalah kemiskinan kronis.

Salah satu jenis bantuan yang disalurkan pada Program Keluarga Harapan di kota Makassar yaitu adanya kegiatan diklat dalam bentuk Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Kementerian Sosial. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan kelompok Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) yang berperan sebagai pelaku usaha mikro.

Hal ini, merupakan salah satu strategi untuk membantu kelompok KPM-PKH dalam menghadapi kenaikan Tingkat kemiskinan yang terjadi karena urbanisasi dan laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat sehingga Masyarakat kesulitan dalam mencari pekerjaan serta ketidakmampuan kelompok KPM-PKH dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan di kota Makassar oleh kementerian sosial melalui Kantor BBPPKS Makassar. Secara garis besar, Kegiatan Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) hari

yang diikuti oleh kelompok KPM-PKH. Dalam 3 hari Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan, kelompok KPM-PKH akan diberikan materi diantaranya kewirausahaan, motivasi, manajemen keuangan dan praktik keterampilan. Selain itu, peserta yang mengikuti Pelatihan ini akan diberikan bantuan modal usaha pasca pelatihan dalam bentuk barang yang mampu menunjang usaha yang di jalankan oleh kelompok KPM-PKH

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk perhatian Kementerian Sosial terhadap kelompok KPM-PKH yang memiliki minat dalam berwirausaha namun belum atau kurang memiliki dasar untuk memulai usaha dan modal untuk membuka usaha mikro. Tujuan dilaksanakannya Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat, agar kelompok KPM-PKH mampu hidup secara mandiri dan produktif, pengembangan dan penyaluran minat, bakat, potensi, menciptakan aktivitas produktif, akses pasar dan modal usaha ekonomi, serta bantuan kemandirian, bantuan sarana dan prasarana,

Selain itu, diharapkan kegiatan ini membantu setiap KPM-PKH dalam mencapai kesejahteraan ekonominya melalui peningkatan pendapatan rumah tangga yang setidaknya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga kelompok tersebut bisa keluar dari kemiskinan dan tidak tergantung pada bantuan sosial lagi.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan pertimbangan pada latar belakang, adanya kegiatan Pelatihan dan pengembangan Masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi kelompok KPM-PKH di Kota Makassar. Maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini ialah **“PENGARUH KEGIATAN DIKLAT KETERAMPILAN BBPPKS REGIONAL V SULAWESI TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH DI KOTA MAKASSAR”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dari kegiatan diklat keterampilan BBPPKS terhadap kesejahteraan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat di Kota Makassar, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa bentuk kegiatan Diklat Keterampilan BBPPKS regional V Sulawesi terhadap kesejahteraan ekonomi kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kota Makassar?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan diklat keterampilan BBPPKS regional V Sulawesi terhadap kesejahteraan ekonomi kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kota Makassar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Diklat Keterampilan BBPPKS regional V Sulawesi terhadap kesejahteraan ekonomi kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kota Makassar

2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Pelatihan keterampilan BBPPKS terhadap kesejahteraan ekonomi kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kota Makassar

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan kegunaan atau manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan bahwa penelitian ini mampu menambah informasi tentang bagaimana pengaruh kegiatan Pelatihan keterampilan BBPPKS terhadap kesejahteraan ekonomi kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kota Makassar.
  - b. Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kota Makassar.
2. Manfaat Praktis  
Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat umum, dan sebagai bantuan peneliti kepada Lembaga terkait dalam mengevaluasi hasil kegiatan diklat keterampilan yang dilaksanakan sebagai Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi kelompok KPM-PKH di Kota Makassar.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa Batasan masalah yang akan di kaji. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bentuk kegiatan diklat keterampilan BBPPKS Regional V Sulawesi di Kota Makassar
2. Mengetahui apakah kegiatan Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat membantu Kelompok KPM-PKH dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.
3. Mengetahui pengaruh kegiatan Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap kesejahteraan ekonomi kelompok KPM-PKH di kota Makassar.

## 1.6 Diklat Keterampilan

### 1. Pelatihan dan Pengembangan Masyarakat

Pelatihan dan pengembangan masyarakat (community training and development) merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Ife & Tesoriero, 2006). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri secara mandiri dan berkelanjutan (Hasdiansyah, 2023).

Pelatihan dan pengembangan masyarakat dapat mencakup berbagai program, seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan pertanian, peningkatan literasi, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah (NGO), lembaga swadaya masyarakat (LSM), maupun pihak swasta (Ife & Tesoriero, 2006).

Dalam konteks ini, pelatihan berperan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kelompok KPM-PKH, sementara pengembangan berfokus pada upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung kelompok KPM-PKH dalam mengelola sumber daya yang ada secara optimal. Kedua aspek ini saling terkait dan menjadi satu kesatuan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Dari sudut pandang sosiologi, pelatihan dan pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai bentuk intervensi sosial yang bertujuan untuk mendorong perubahan dan pemberdayaan masyarakat (Payne, 2005). Dalam kajian sosiologi terdapat beberapa perspektif yang dapat digunakan untuk memahami fenomena ini. Namun, pada hal ini, penulis memfokuskan pada salah satu perspektif saja.

Dalam perspektif struktural fungsionalisme yang dikembangkan oleh Talcott Parsons (1951), pelatihan dan pengembangan masyarakat dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi fungsi-fungsi penting dalam sistem sosial. Menurut Parsons, setiap struktur atau elemen dalam masyarakat harus mampu memenuhi empat fungsi utama, yaitu: adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan pemeliharaan pola (*latency*).

Pelatihan dan pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai upaya untuk memenuhi fungsi adaptasi, di mana masyarakat dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Fungsi pencapaian tujuan terpenuhi ketika masyarakat mampu merumuskan dan mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan. Sementara itu, fungsi integrasi dapat tercapai melalui peningkatan solidaritas dan kohesi sosial dalam masyarakat, serta pemeliharaan pola terwujud melalui internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang mendukung keberlangsungan sistem sosial.

Pelatihan dan pengembangan masyarakat dapat dipahami sebagai upaya untuk memfasilitasi proses negosiasi dan pertukaran makna di antara anggota masyarakat, sehingga dapat mencapai pemahaman bersama dan tindakan kolektif yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui interaksi dan komunikasi yang intensif, diharapkan dapat tercipta pemaknaan yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks lokal.

## 2. Bantuan Modal Usaha

Modal usaha merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau biaya untuk dapat terus beroperasi. Artinya tanpa adanya modal usaha, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual beli barang. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atau usaha yang dijalankan.

Bantuan modal yang diterima oleh pengusaha atau pelaku usaha dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat. Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu digunakan untuk mengembangkan usaha.

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dan besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan dan dijalankan.

Bantuan modal usaha yang diberikan oleh Lembaga sosial merupakan bentuk dukungan pemerintah terhadap Upaya pengentasan kemiskinan dan pengembangan para pelaku usaha mikro. Hal ini telah dijelaskan pada tabel di atas. Bantuan modal usaha yang diberikan yaitu sarana pendukung usaha yang disesuaikan dengan usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha mikro Masyarakat KPM-PKH. Dalam pemyaluran bantuan modal usaha ini diketahui masing-masing peserta akan mendapatkan sarana pendukung usaha yang jumlahnya disesuaikan dengan nilai bantuan yang diterima.

Dalam hal ini, Lembaga sosial berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonominya KPM-PKH melalui peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga. Peningkatan ekonomi dilakukan dengan mendirikan usaha mikronya secara mandiri. Namun, dalam menjalankan usaha tersebut terdapat kendala berupa kurangnya modal usaha dan pengetahuan untuk membuka usaha, manajemen modal, untung dan rugi, serta mengelola keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, pemerintah membantu masyarakat yang ingin membuka usaha mikro dengan memberikan Pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat sekaligus bantuan modal usaha kepada Masyarakat KPM-PKH di Kota Makassar.

## 3. Tujuan Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat ini dilaksanakan untuk dapat mengembangkan kapasitas kelompok KPM-PKH (Keluarga Penerima

Manfaat Program Keluarga Harapan) sehingga dapat berdaya, produktif, mandiri dan Sejahtera dengan usaha yang berkesinambungan.

a. Peningkatan Kemampuan dan keterampilan KPM-PKH

Peningkatan kemampuan dan keterampilan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan seseorang untuk dapat berkembang. Tujuan utama dari peningkatan kemampuan dan keterampilan adalah meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas sumber daya manusia.

b. Peningkatan Pendapatan kelompok KPM-PKH sebagai pelaku usaha mikro

Peningkatan pendapatan merupakan proses individu atau suatu kelompok dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti meningkatkan kualitas barang atau jasa, efisiensi operasional, meningkatkan daya beli dan meningkatnya kemampuan Masyarakat dalam menghasilkan pendapatan. (Tulus, G, M, Fenny. dan Londa, Y, 2014)

## 1.7 Kesejahteraan Sosial

### 1. Definisi

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki beberapa arti, dalam istilah umum, sejahtera merujuk ke keadaan yang baik, kondisi suatu kelompok ataupun suatu individu dalam keadaan makmur, keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya. (Wahbi et al., 2020)

Lalu, pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

### 2. Macam-Macam Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan konsep yang multidimensi, mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Secara umum, kesejahteraan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

#### 1) Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi mengacu pada tingkat kemakmuran dan standar hidup material masyarakat, yang dapat diukur melalui indikator-indikator seperti pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Kesejahteraan ekonomi menjadi fokus utama bagi banyak penelitian dan kebijakan pembangunan.

#### 2) Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial mencakup aspek-aspek non-material dalam kehidupan manusia, seperti akses terhadap layanan publik,

jaminan sosial, kohesi dan interaksi sosial, serta kualitas lingkungan hidup. Indikator kesejahteraan sosial dapat meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, perumahan, keamanan, dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial.

3) Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis berkaitan dengan kondisi mental dan emosional individu, seperti tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, aktualisasi diri, dan resiliensi terhadap stres. Aspek-aspek ini mempengaruhi kualitas hidup dan kemampuan individu untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

4) Kesejahteraan Spiritual

Kesejahteraan spiritual mengacu pada dimensi transcendental dan makna hidup yang dimiliki oleh individu atau masyarakat. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti keyakinan, nilai-nilai, dan praktik keagamaan/spiritual yang memberikan makna dan tujuan dalam hidup.

5) Kesejahteraan Lingkungan

Kesejahteraan lingkungan berkaitan dengan kualitas dan keberlanjutan lingkungan hidup, termasuk di dalamnya aspek-aspek seperti keanekaragaman hayati, pengelolaan sumber daya alam, dan kondisi ekosistem. Kesejahteraan lingkungan menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Berbagai jenis kesejahteraan ini saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu mempertimbangkan berbagai dimensi tersebut secara holistik. Penelitian-penelitian yang mengkaji berbagai aspek kesejahteraan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perumusan kebijakan dan program pembangunan yang lebih komprehensif.

3. Kesejahteraan Ekonomi

Salah satu tujuan utama dari banyak penelitian, khususnya di bidang ekonomi dan pembangunan, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ekonomi yang ingin di capai pada penelitian ini adalah kesejahteraan ekonomi kelompok KPM-PKH yang merupakan pelaku usaha mikro di Kota Makassar.

Kesejahteraan ekonomi, yang sering diukur melalui indikator-indikator seperti pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, dan distribusi pendapatan, menjadi fokus utama bagi para peneliti dan pembuat kebijakan dalam upaya mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi kelompok KPM-PKH di Kota Makassar yang memiliki usaha mikro maka dapat dilihat faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut, diantaranya:

- a. Motivasi: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. motivasi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Intrinsik: motivasi yang berasal dari dorongan diri sendiri untuk dapat merubah keadaan/situasi agar menjadi lebih baik.
  - 2) Ekstrinsik: motivasi yang berasal dari dorongan dan dukungan orang-orang disekitar seperti teman, kerabat, ataupun keluarga agar seseorang dapat berubah menjadi lebih baik.
- b. **Modal: Modal dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan seseorang sebagai bekal untuk bekerja, berjuang, dan memulai suatu usaha. Terbagi menjadi dua konsep yaitu:**
- 1) **Modal material: adalah modal yang bentuknya berupa uang, barang ataupun peralatan yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.**
  - 2) **Modal intelektual: adalah modal yang berupa pengetahuan, pengalaman, skill dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memulai suatu usaha dalam memproduksi barang dan jasa**
- c. Pertumbuhan ekonomi: meningkatnya pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh dalam meningkatnya pendapatan dan meningkatnya kebutuhan hidup.
- d. Kualitas sumber daya manusia: kualitas sumber daya manusia memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup agar kesejahteraan ekonomi dapat tercapai. Salah satu Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan yang layak.

Meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya pada aspek material, tetapi juga pada dimensi sosial dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, sandang, papan, dan akses terhadap layanan kesehatan serta pendidikan yang memadai. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kapabilitas dan kebebasan individu untuk menjalani hidup yang bermakna sesuai dengan aspirasi dan pilihan mereka sendiri.

Selain itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi juga dapat mendorong kohesi dan stabilitas sosial, mengurangi kesenjangan, serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, banyak penelitian diarahkan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, akses terhadap sumber daya produktif, serta efektivitas dan efisiensi kebijakan ekonomi dan sosial.

#### 4. **Objek Penelitian yang Kesejahteraan Ekonominya Ingin di Capai (kelompok KPM-PKH sebagai pelaku usaha mikro)**

Dalam hal ini, kesejahteraan yang ingin dicapai adalah kesejahteraan pelaku usaha mikro dalam aspek ekonomi. Hal ini mencakup segala Upaya yang dilakukan untuk dapat memastikan bahwa individu dan keluarga memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya ekonomi yang

memungkinkan Masyarakat KPM-PKH dapat hidup dengan layak dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Beberapa aspek kesejahteraan sosial dalam aspek ekonomi meliputi:

- 1) Mengurangi Tingkat kemiskinan dengan menyediakan bantuan keuangan kepada individu dan keluarga yang ada digaris kemiskinan, dan meningkatkan akses terhadap Pendidikan dan Pelatihan untuk meningkatkan mobilitas ekonomi.
- 2) Meminimalisir adanya kesenjangan ekonomi antara berbagai kelompok dalam Masyarakat, termasuk kesenjangan pendapatan, kekayaan, melalui kebijakan redistribusi pendapatan, regulasi ekonomi dan penyetaraan kesempatan.
- 3) Mendorong penciptaan lapangan kerja yang layak dan memberikan akses yang setara terhadap peluang pekerjaan termasuk melalui Pelatihan keterampilan, Pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah dan pemberian bantuan modal.
- 4) Mendorong kemandirian ekonomi melalui program-program pembangunan keterampilan, Pelatihan kewirausahaan, dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah.

### **1.8 Teori *Structural Fungsionalisme* (Talcott Parsons)**

Teori struktural fungsionalisme yang dikembangkan oleh Talcott Parsons merupakan salah satu perspektif sosiologi yang berpengaruh dalam memahami dinamika masyarakat. Parsons berpandangan bahwa masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai struktur dan fungsi yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai keseimbangan dan keteraturan sosial.

Menurut Parsons, setiap struktur atau elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi pada keberlangsungan dan kestabilan sistem sosial secara keseluruhan. Empat fungsi penting yang harus dipenuhi oleh setiap sistem sosial, yang dikenal sebagai skema AGIL, yaitu: *Adaptation* (adaptasi), *Goal attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola).

#### **1. *Adaptation* (Adaptasi)**

Fungsi adaptasi mengacu pada kemampuan sistem sosial untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal dan internal. Dalam konteks ini, masyarakat harus mampu mengadaptasi sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya. Proses adaptasi dapat melibatkan pengembangan teknologi, reorganisasi struktur sosial, atau perubahan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Dalam hal ini, adaptasi mengacu kepada bagaimana kelompok KPM-PKH dalam menyesuaikan diri pada situasi yang dihadapi di lingkungan sekitar. Kelompok KPM-PKH dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi yang terjadi pada situasi ekonomi yang semakin meningkat.

Adanya perubahan yang terjadi memberikan tantangan dan kesulitan tersendiri pada kelompok KPM-PKH. Maka, hal tersebut secara tidak langsung akan memerlukan bantuan dari Lembaga dan organisasi terkait.

Oleh karena itu, kebijakan pemerintah melalui Lembaga sosial di perlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

## 2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Fungsi pencapaian tujuan berkaitan dengan kemampuan sistem sosial untuk merumuskan dan mencapai tujuan-tujuan bersama. Dalam hal ini, masyarakat harus mampu menentukan tujuan yang ingin dicapai serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkannya. Proses ini melibatkan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan koordinasi di antara berbagai elemen masyarakat.

Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu kesejahteraan ekonomi. Lembaga sosial berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok KPM-PKH yang memiliki usaha mikro melalui kebijakan sosial berupa penyelenggaraan pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat yang di sertakan dengan penyaluran bantuan modal usaha kepada para KPM-PKH

## 3. *Integration* (Integrasi)

Fungsi integrasi mengacu pada kemampuan sistem sosial untuk memelihara kohesi dan solidaritas di antara anggota-anggotanya. Hal ini melibatkan upaya untuk menyelaraskan, mengkoordinasikan, dan mengatur hubungan-hubungan di antara berbagai struktur dan fungsi dalam masyarakat. Proses integrasi dapat dilakukan melalui pembentukan norma-norma, aturan-aturan, dan mekanisme pengendalian sosial.

Pemeliharaan struktur dan fungsi sosial merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Sebab Lembaga sosial yaitu BBPPKS Kemensos dan juga kelompok KPM-PKH mampu menjalankan fungsi sosialnya masing-masing agar dapat selaras dan berkesinambungan. Sehingga integritas yang terjalin dapat berjalan dengan baik.

## 4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Fungsi pemeliharaan pola berkaitan dengan kemampuan sistem sosial untuk memelihara, memperbaharui, dan mentransmisikan pola-pola kultural yang menjadi landasan bagi tindakan-tindakan sosial. Hal ini mencakup upaya untuk menjaga nilai-nilai, keyakinan, dan motivasi yang mendasari perilaku anggota masyarakat. Proses pemeliharaan pola dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, dan internalisasi budaya.

*Latency* atau pemeliharaan pola merujuk kepada bagaimana tujuan dari kegiatan pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat dapat tercapai. Maka, untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut, penyelenggara kegiatan atau BBPPKS Makassar melakukan *monitoring* agar hasil dan bantuan modal usaha dapat dimaksimalkan kegunaannya.

Keempat fungsi AGIL tersebut saling terkait dan membentuk sebuah kesatuan organik, di mana jika salah satu fungsi terganggu, maka akan mempengaruhi kinerja sistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, menurut Parsons, masyarakat harus mampu menjaga keseimbangan dan keteraturan sosial melalui pemenuhan keempat fungsi tersebut.

Dalam pandangan Parsons, setiap struktur atau subsistem dalam masyarakat, seperti ekonomi, politik, agama, dan keluarga, memiliki peran

dan fungsi masing-masing dalam memenuhi kebutuhan sistem sosial secara keseluruhan. Struktur-struktur ini saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terintegrasi, di mana perubahan pada salah satu struktur akan berdampak pada struktur lainnya.

Teori struktural fungsionalisme Parsons juga menekankan pentingnya nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat dalam menjaga keseimbangan dan keteraturan sosial. Menurutnya, setiap anggota masyarakat harus menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma tersebut agar dapat berperilaku sesuai dengan harapan sistem.

Meskipun teori struktural fungsionalisme Parsons telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika masyarakat, teori ini juga mendapatkan beberapa kritik. Salah satunya adalah pandangannya yang cenderung statis dan kurang memperhatikan aspek perubahan sosial. Selain itu, teori ini juga dianggap kurang sensitif terhadap isu-isu ketimpangan, konflik, dan resistensi yang terjadi dalam masyarakat.

Namun demikian, teori struktural fungsionalisme Parsons tetap menjadi salah satu perspektif sosiologi yang penting dan berpengaruh dalam memahami dinamika masyarakat. Teori ini memberikan kerangka analisis yang komprehensif tentang bagaimana struktur-struktur sosial saling berkaitan dan berfungsi untuk mencapai keseimbangan dan keteraturan dalam sistem sosial.

### 1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berupa penelitian yang dimiliki orang lain yang memiliki konteks yang sama dan berkaitan pada penelitian ini. Berfungsi sebagai bahan perbandingan dan melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan konteks yang diteliti pada penelitian ini :

Table 2. Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Meri Handani (2019)	Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi	Kuantitatif korelasi	Terdapat pengaruh bantuan modal usaha dan pendampingan terhadap pendapatan UMKM

2.	Abdul Azim Wahbi; Syahrudin; Prasetyo Ariwibowo (2020)	Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat	Kuantitatif korelasi	Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan yang diperoleh dari koefisien korelasi sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan dalam kategori yang tinggi dampaknya, Variabel kesejahteraan keluarga dipengaruhi sebesar 79,4% oleh variabel pendapatan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi sebesar 0,794. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap variabel kesejahteraan.
3.	Ariyadi Hidayat (2020)	Pengaruh Bantuan UMKM Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Sinjai Utara	kuantitatif	Pada tujuan yakni apakah dana bantuan yang diberikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Manfaat dari penelitian ini adalah menambah referensi peneliti selanjutnya.
4	Vina Natasya dan Pancawati Hardiningsih (2021)	Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi	kuantitatif	Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang dapat diambil manfaat oleh peneliti selanjutnya adalah terletak pada teori pengembangan usaha. Pengaruh pemberian bantuan social terhadap pengembangan UMKM di masa pandemic Covid-19.
5	Aziza Nur Auliya dan Lukman Arif (2021)	Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dalam	kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dalam Penanganan Dampak

		Penanganan Dampak Pandemi Covid19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik		Pandemi Covid19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik
6	Indawati, R. (2022)	Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar).	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar efektif dan berjalan sesuai rencana, didukung oleh sejumlah indikator yang telah tercapai ialah ketepatan sasaran program, pencapaian tujuan program serta pemantauan program yang sudah dicapai sesuai rencana.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu dan sumber bacaan peneliti. Maka, peneliti menemukan perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa di antaranya:

1. Perbedaan subjek penelitian, dapat dilihat pada populasi dan sampel penelitian.
2. Perbedaan pada waktu penelitian, yang Dimana ada kemungkinan perbedaan hasil di karenakan adanya perbedaan waktu.

### 1.10 Kerangka Konsep

Teori struktural fungsionalisme yang dikembangkan oleh Talcott Parsons dapat digunakan untuk memahami keterkaitan antara kegiatan peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) dengan upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) (Parsons, 1951; Ritzer & Goodman, 2004).

Dalam pandangan Parsons, masyarakat dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai struktur dan fungsi yang saling terkait satu sama lain. Kegiatan peningkatan keterampilan yang dilaksanakan oleh BBPPKS dapat dilihat sebagai salah satu struktur atau subsistem dalam masyarakat yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan adaptasi (*adaptation*) dan pencapaian tujuan (*goal attainment*) bagi keluarga penerima manfaat PKH (Parsons, 1951).

Melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, BBPPKS berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat, khususnya keluarga penerima manfaat PKH, dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan ekonomi mereka (Ife & Tesoriero, 2006). Hal ini sejalan dengan fungsi adaptasi (*adaptation*) dalam kerangka AGIL Parsons, di mana masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sumber daya yang tersedia (Parsons, 1951).

Selanjutnya, peningkatan keterampilan yang diperoleh oleh keluarga penerima manfaat PKH diharapkan dapat mendukung upaya mereka dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi (*goal attainment*), seperti peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pemenuhan kebutuhan dasar (Payne, 2005). Dengan demikian, kegiatan peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh BBPPKS dapat berkontribusi pada terwujudnya keteraturan dan keseimbangan dalam sistem sosial secara keseluruhan.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi, diperlukan pula proses integrasi (*integration*) dan pemeliharaan pola (*latency*) yang efektif, di mana berbagai struktur dan fungsi dalam masyarakat dapat saling terkait dan mendukung satu sama lain (Parsons, 1951). Oleh karena itu, kolaborasi dan koordinasi yang baik antara BBPPKS, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program-program peningkatan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga penerima manfaat PKH.

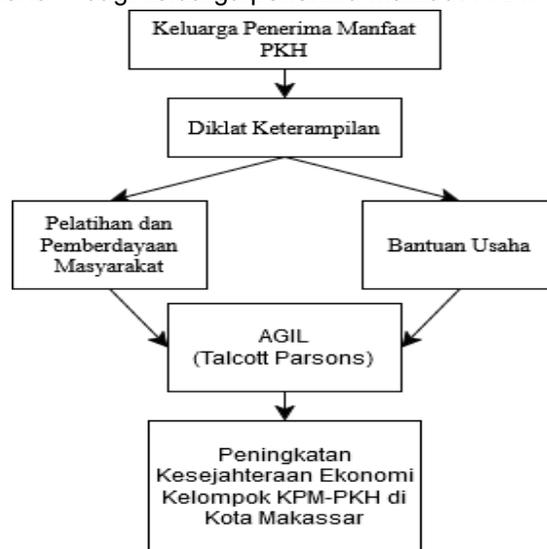


Figure 1. kerangka konseptual

### 1.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh dari kegiatan diklat keterampilan BBPPKS terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi KPM-PKH di Kota Makassar

H1 : Terdapat pengaruh dari kegiatan diklat keterampilan BBPPKS terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi KPM-PKH di Kota Makassar

### 1.12 Definisi Operasional

a. Diklat Keterampilan:

1. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat: Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Sosial dan BBPPKS Regional V Sulawesi Kementerian Sosial memberikan Pelatihan kepada pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha mikro mendapat pembinaan langsung dari pihak Dinas Sosial dan BBPPKS Regional V Sulawesi Kementerian Sosial Kota Makassar.
2. Bantuan modal usaha/sarana pendukung usaha: Dana bantuan Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Sosial dan BBPPKS Regional V Sulawesi Kementerian Sosial Kota Makassar dapat membantu usaha. Sarana/fasilitas yang diberikan Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Sosial dan BBPPKS Regional V Sulawesi Kementerian Sosial Kota Makassar berguna dalam menjalankan usaha.

b. Kesejahteraan sosial: Sejahtera memiliki pengertian berdasarkan KBBI ialah aman, sentosa, damai makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Kesejahteraan sosial sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Kesejahteraan Ekonomi: merujuk kepada kesejahteraan material yang dapat dilihat melalui pendapatan dan situasi ekonomi seseorang. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu individu yaitu motivasi, modal, pertumbuhan ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia.
2. Kesejahteraan Sosial: mengacu pada aspek-aspek non-material. yaitu bagaimana keadaan individu dan suatu kelompok dalam mengakses layanan public dan jaminan sosial. Kesejahteraan ini dilihat melalui interaksi sosial antar Masyarakat.
3. Kesejahteraan Psikologis: mengacu pada keadaan batin dan mental setiap individu.
4. Kesejahteraan Spiritual: proses menguraikan sifat atau ikatan batin antar pribadi dan pencipta
5. Kesejahteraan Lingkungan: melihat bagaimana keselarasan yang melibatkan diri sendiri dengan lingkungan sekitar yang di dalamnya terdapat aspek seperti keanekaragaman hayati, pengelolaan sumber daya alam, dan kondisi ekosistem

### 1.13 Matriks Pengembangan Indikator

*Table 3. Matriks Pengembangan Indikator*

Teori	Variabel	Indikator	Parameter Ukur
-------	----------	-----------	----------------

<b>AGIL (Talcott Parsons)</b>	Kegiatan Peningkatan Keterampilan & Penyaluran Bantuan Modal Usaha	Kualitas Materi	Skala Likert
		Metode Penyampaian	
		Kompetensi Instruktur	
		Fasilitas Pelatihan	
		Durasi Pelatihan	
	Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi KPM-PKH	Pendapatan	Skala Likert
		Pengeluaran	
		Tabungan	
		Asset	
		Kualitas Hidup	

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 5 bulan. Terhitung tanggal 17 mei 2024 – September 2024. Dalam rentan waktu tersebut sudah termasuk observasi, penentuan sampel, tahap wawancara dan pengisian kuesioner, olah data dan penyajian data baik secara deskriptif dan statistik.

*Table 4. Tabel Timeline Kegiatan Penelitian*

No.	Kegiatan	Bulan						
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov
1.	Observasi							
2.	Penyusunan proposal penelitian dan instrument							
3.	Pengurusan izin penelitian							
4.	Pengumpulan data							
5.	Pengolahan data penelitian							
6.	Penyusunan laporan dan Seminar hasil penelitian							

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Makassar, diantara lokasi penelitian yaitu di kantor BBPPKS Makassar, dan beberapa kecamatan yang ada di kota Makassar antara lain :

Biringkanaya	Panakukang	Tamalate
Bontoala	Rappocini	Ujung Pandang
Makassar	Tamalanrea	Ujung Tanah
Manggala	Tallo	

## 2.2 Tipe dan Strategi Penelitian

### 1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengolahan data kuantitatif dengan jenis penelitian pengaruh atau regresi dari dua variabel. Analisis kuantitatif menggunakan pendekatan berpikir deduktif dimana kerangka analisis dimulai dari persoalan-persoalan umum ke persoalan-persoalan yang khusus. Pendekatan deduktif menggunakan logika deduktif di mana silogisme dibangun pada alur berpikir piramida terbalik.(Sugiyono, 2010).

Strategi penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu survei. Survei merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner maupun wawancara dari sejumlah populasi sebagai sampel. Penelitian survey biasanya dilakukan dengan memilih sampel dari populasi yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh dapat diukur dan dianalisa secara statistik. dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai alat ukur analisis pada penelitian ini.

## 2.3 Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan individu yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang hidup atau menempati suatu wilayah. Populasi secara umum terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Sugiyono (2018:130)

Populasi pada penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan dari peserta yang mengikuti Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat KPM-PKH pada tanggal 22-25 November 2023. Dimana dalam penelitian ini populasi jumlah keseluruhannya adalah 160 orang.

*Table 5. jumlah populasi*

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi
1.	Biringkanaya	10
2.	Bontoala	4
3.	Makassar	12
4.	Manggala	9
5.	Panakukang	4
6.	Rappocini	14

7.	Tallo	58
8.	Tamalanrea	7
9.	Tamalate	29
10.	Ujung Pandang	5
11.	Ujung Tanah	8
<b>Jumlah</b>		<b>160</b>

## 2. Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *stratified sampling*. pengambilan sampel dari populasi penelitian dipisahkan menjadi segmen (strata) yang unik dan homogen, dan kemudian sampel acak sederhana dipilih dari setiap segmen (stratum). Sampel terpilih dari berbagai strata digabungkan menjadi satu sampel. Maka, sampel penelitian dipilih dari jumlah populasi dari tiap unsur/kecamatan yang ada.

Dalam menentukan sampel diperlukan rumus penentuan sampel. Dalam hal ini menggunakan rumus *slovin* yaitu ;

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Persentase kesalahan hasil data pada pengumpulan data dan pengambilan sampel pada penelitian ini sebesar 10%. Maka dapat diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah :

**Rumus yang digunakan :**

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

e<sup>2</sup> : Persentase Kesalahan

$$n = \frac{160}{1 + 160(10\%)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160(0,01)}$$

$$n = \frac{160}{1 + 1,6}$$

$$n = \frac{160}{2,6}$$

$n = 61.54 = \mathbf{62 \text{ ORANG}}$

Maka, jumlah responden dari setiap kecamatan ialah :

*Table 6. jumlah responden*

Populasi	Persentase Objek	Jumlah Sampel Pada Setiap Kecamatan
Biringkanaya	$\frac{10}{160} \times 62$	$3.875 = 4 \text{ Orang}$
Bontoala	$\frac{4}{160} \times 62$	$1.55 = 2 \text{ Orang}$
Makassar	$\frac{12}{160} \times 62$	$4.65 = 5 \text{ Orang}$
Manggala	$\frac{9}{160} \times 62$	$3.4875 = 3 \text{ Orang}$
Panakukang	$\frac{4}{160} \times 62$	$1.55 = 2 \text{ Orang}$
Rappocini	$\frac{14}{160} \times 62$	$5.425 = 5 \text{ Orang}$
Tallo	$\frac{58}{160} \times 62$	$22.475 = 22 \text{ Orang}$
Tamalanrea	$\frac{7}{160} \times 62$	$2.7125 = 3 \text{ Orang}$
Tamalate	$\frac{29}{160} \times 62$	$11.2375 = 11 \text{ Orang}$
Ujung Pandang	$\frac{5}{160} \times 62$	$1.9375 = 2 \text{ Orang}$
Ujung Tanah	$\frac{8}{160} \times 62$	$3.1 = 3 \text{ Orang}$

Oleh karena itu, tabel diatas sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 62 responden. Dengan kriteria responden sebagai berikut :

1. Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH)
2. Mengikuti kegiatan Pelatihan di Kantor BBPPKS Makassar pada tanggal 22 – 24 November 2023
3. Menerima bantuan modal usaha (barang)

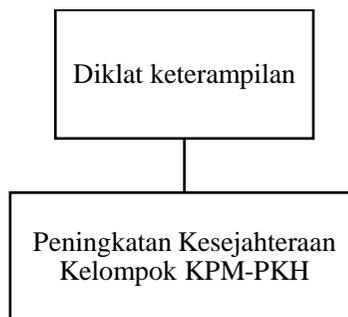
## 2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Hubungan antara variable pada penelitian ini terdiri atas :

1. Variabel bebas (X) : yaitu variable yang mempengaruhi dan menimbulkan suatu perubahan variable terikat. Pada penelitian ini variabel bebas/independennya yaitu “diklat keterampilan BBPPKS”

2. Variabel terikat (Y) : yaitu variabel yang merupakan hasil dari pengaruh atau akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat/dependennya yaitu “kesejahteraan ekonomi kelompok KPM-PKH”

Hubungan antar kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut (Morissan, 2017 : 143) observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pengamatan melalui pancaindranya. Observasi dilakukan untuk mendapatkan fakta dan kejadian asli di lapangan atau lokasi penelitian dilaksanakan. Pada penelitian ini observasi dilakukan dikantor BBPPKS Makassar dan juga kunjungan langsung ke rumah responden untuk melihat usaha mikro yang dijalankan oleh para responden.

### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan yang semestinya. Kuesioner merupakan Teknik penentuan data yang efisien dilakukan oleh peneliti apabila peneliti mengetahui dengan pasti variable yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari para responden. (Sugiyono, 2010).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadikan hasil wawancara dan hasil observasi lebih kredibel atau lebih dipercaya. Menurut Sugiyono (2019:314), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan disajikan dalam bentuk gambar. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto yang diambil oleh peneliti.

## **2.6 Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian kuantitatif merujuk pada data yang diambil langsung dari responden atau subjek penelitian, tanpa perantara. Data ini dikumpulkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data berlangsung. Data ini diperoleh agar dapat memberikan informasi secara jelas dan spesifik terkait penelitian yang dilaksanakan. Beberapa metode yang digunakan berupa :

#### **a. Survei**

Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Kuesioner ini memuat informasi yang dianggap perlu dalam penelitian ini, termasuk bagaimana pengalaman responden terhadap Pelatihan dan bantuan yang di berikan, pengaruh bantuan tersebut, serta perbedaan sebelum dan sesudah endapatkan bantuan.

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana usaha mikro Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan berjalan dalam kesehariannya. Dalam hal ini, peneliti melihat bagaimana realitas pelaku usaha.

#### **c. Pengukuran**

Pengukuran yang dimaksud adalah bagaimana dampak dari Pelatihan dan pemberian bantuan modal usaha ini berdampak terhadap pelaku usaha mikro tersebut. Peneliti melihat perbedaan sebelum dan sesudah bantuan sosial tersebut diberikan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan melalui sumber data primer yang tersedia bagi peneliti untuk digunakan pada penelitiannya sendiri. Dalam penelitian ini data sekunder di dapatkan melalui jurnal terkait masalah penelitian, literatur, artikel serta sumber Pustaka lainnya.

## **2.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang

disajikan memiliki makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian (Martono, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS Statistics versi 26. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh.

1. *Editing*

Mengedit data yang telah terkumpul adalah kegiatan mengoreksi atau mengecek data diperoleh sehingga data tersebut sah, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit data adalah kelengkapan data, kejelasan catatan data, dan keserasian data (Herdiawanto & Hamdayama, 2021).

2. *Coding*

*Coding* merupakan tahap mengklasifikasikan data-data yang ada. Setiap data yang diperoleh akan di berikan kode dalam bentuk numerik sesuai dengan setiap instrument penelitian. Hal ini, dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3. *Tabulating*

*Tabulating* atau Tabulasi data adalah mengumpulkan data dan proses pengaturan data yang didapatkan ke dalam tabel. Dengan kata lain, tabulasi data adalah proses penyajian data sebagai daftar atau tabel untuk memudahkan pengamatan dan penilaian variabel peneliti.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Variabel X mempengaruhi Variabel Y. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui bagaimana pengambilan Keputusan. Apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. signifikansi korelasi yang digunakan

*Apabila thitung > t-tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak.*

*Apabila thitung < t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.*

6. Kriteria Penilaian Item

Langkah terakhir setelah menyelesaikan analisis data yaitu mengidentifikasi kriteria Tingkat pencapaian responden (TCR) sebagai bentuk interpretasi data. Nilai pencapaian responden dikategorikan menggunakan data berikut :

*Table 7. tabel Tingkat Capaian Responden (TCR)*

No.	Persentase Pencapaian	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84%	Baik
3.	51% - 65%	Cukup

4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber : Sugiyono, 2017

## 2.8 Teknik Penyajian Data

Hasil data penelitian yang diperoleh pada penelitian ini, disajikan dengan menggunakan beberapa Teknik penyajian data, Teknik penyajian datanya berupa :

1. Tabel distribusi frekuensi  
Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menampilkan data secara terstruktur agar lebih mudah dipahami. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi data yang didapatkan dengan lebih baik. (Martono, 2019)
2. Diagram batang  
Diagram batang merupakan Teknik penyajian data yang menggunakan batang baik secara vertical atau horizontal untuk menunjukkan kategori dan nilai data. Diagram batang mampu dengan mudah memberikan perbandingan data dengan lebih jelas dan mudah dipahami (Martono, 2019).
3. Diagram lingkaran (*Pie Chart*)  
Diagram lingkaran adalah representasi data yang digunakan untuk menampilkan persentase nilai dalam Kumpulan data yang ada dengan membagi lingkaran sesuai dengan jumlah kategori yang ada pada total data yang dikumpulkan. (Martono, 2019)

## 2.9 Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Validitas  
Uji validasi digunakan untuk memastikan seberapa baik suatu instrument digunakan untuk mengukur kosep yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan analisi item yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, nilai korelasi tiap faktor tersebut positif dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Table 8. Hasil Uji Validitas Variabel Diklat Keterampilan

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Ket.
1	X1	0.9331	0.2108	Valid
2	X2	0.9062	0.2108	Valid
3	X3	0.9451	0.2108	Valid
4	X4	0.9407	0.2108	Valid
5	X5	0.9339	0.2108	Valid
6	X6	0.9224	0.2108	Valid
7	X7	0.9647	0.2108	Valid
8	X8	0.9567	0.2108	Valid
9	X9	0.9667	0.2108	Valid
10	X10	0.8811	0.2108	Valid
11	X11	0.9643	0.2108	Valid
12	X12	0.9357	0.2108	Valid
13	X13	0.9538	0.2108	Valid
14	X14	0.9112	0.2108	Valid
15	X15	0.9138	0.2108	Valid
16	X16	0.8891	0.2108	Valid
17	X17	0.9473	0.2108	Valid
18	X18	0.9094	0.2108	Valid
19	X19	0.9728	0.2108	Valid
20	X20	0.9427	0.2108	Valid
21	X21	0.9554	0.2108	Valid
22	X22	0.9564	0.2108	Valid
23	X23	0.9471	0.2108	Valid
24	X24	0.8766	0.2108	Valid
25	X25	0.9644	0.2108	Valid

Berdasarkan analisis pada Tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r-hitung untuk setiap item pernyataan pada variabel Diklat Keterampilan lebih besar dari nilai r-tabel ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ). Nilai r-tabel yang diperoleh sebesar 0,2108 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan keseluruhan konstruk atau variabel yang diukur. Dengan kata lain, setiap item dalam kuesioner dapat dianggap valid karena mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut, yaitu variabel Diklat Keterampilan.

*Table 9. Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi kelompok KPM-PKH di Kota Makassar*

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Ket.
1	Y1	0.9058	0.2108	Valid

2	Y2	0.8736	0.2108	Valid
3	Y3	0.9457	0.2108	Valid
4	Y4	0.9480	0.2108	Valid
5	Y5	0.9148	0.2108	Valid
6	Y6	0.9662	0.2108	Valid
7	Y7	0.9683	0.2108	Valid
8	Y8	0.9585	0.2108	Valid
9	Y9	0.9356	0.2108	Valid
10	Y10	0.9545	0.2108	Valid
11	Y11	0.9399	0.2108	Valid
12	Y12	0.9604	0.2108	Valid
13	Y13	0.0650	0.2108	Valid
14	Y14	0.9252	0.2108	Valid
15	Y15	0.9437	0.2108	Valid
16	Y16	0.9436	0.2108	Valid
17	Y17	0.9537	0.2108	Valid
18	Y18	0.9363	0.2108	Valid
19	Y19	0.9437	0.2108	Valid
20	Y20	0.9261	0.2108	Valid
21	Y21	0.8647	0.2108	Valid
22	Y22	0.9580	0.2108	Valid
23	Y23	0.9585	0.2108	Valid
24	Y24	0.9563	0.2108	Valid
25	Y25	0.9660	0.2108	Valid

Berdasarkan analisis pada Tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r-hitung untuk setiap item pernyataan pada variabel Peningkatan Kesejahteraan lebih besar dari nilai r-tabel ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ). Nilai r-tabel yang diperoleh sebesar 0,2108 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan keseluruhan konstruk atau variabel yang diukur. Dengan kata lain, setiap item dalam kuesioner dapat dianggap valid karena mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut, yaitu variabel Peningkatan Kesejahteraan.

## 2. Uji Reabilitas

x

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.994	25

y

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	25

Berdasarkan Tabel diatas, dilakukan penilaian reliabilitas terhadap setiap pertanyaan yang dianggap sah. Suatu variabel dianggap andal atau signifikan jika tanggapannya terhadap pertanyaan konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen Push berkisar  $r_{ll} = 0,994$ . Instrumen Pull mempunyai koefisien determinasi  $r_{ll} = 0,992$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" yang lebih tinggi dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut merupakan variabel yang lebih andal atau kurang bergantung.